

IMPLEMENTASI IPTEKS BAGI WILAYAH-CSR DI KECAMATAN PAJANGAN KABUPATEN BANTUL

Hendro Widjanarko, Suratna, Tri Wibawa

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Rr. Catur Gunawanti

Akademi Perikanan Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan umum IbW-CSR Kabupaten Bantul adalah untuk mengembangkan wilayah Kabupaten Bantul khususnya di Desa Guwosari dan Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Bidang garapan program ini meliputi bidang perikanan (budidaya perikanan dan pengolahan pasca panen) dan pariwisata. Tujuan khusus program ini adalah meningkatkan penghasilan petani ikan di Kecamatan Pajangan dan UKM produsen makanan olahan ikan di Kecamatan Pajangan. Program IbW-CSR ini melibatkan mitra perguruan tinggi, yakni Akademi Perikanan Yogyakarta (APY). Perusahaan mitra program ini adalah PT Bank BPD DIY Cabang Bantul yang telah berkomitmen mendukung kegiatan ini melalui kegiatan CSR.

Program IbW-CSR ini dirancang selama tiga tahun dengan tahapan yang jelas, sistematis, dan terukur. Pada tahun pertama difokuskan pada peningkatan produksi ikan di desa Guwosari Pajangan sebagai pemasok bahan baku UKM makanan olahan ikan di desa Sendangsari, Pajangan. Tahun kedua dilanjutkan dengan peningkatan produktivitas dan kualitas makanan olahan ikan di sentra UKM Desa Sendangsari, Pajangan. Pada tahun ketiga (terakhir) difokuskan pada pengembangan pariwisata di kecamatan Pajangan untuk membuka pasar yang lebih luas.

Program IbW-CSR diterjemahkan dalam aktivitas, sub aktivitas, dan anggaran. Aktivitas yang dilaksanakan selama tiga tahun antara lain pelatihan budidaya ikan, pelatihan pembuatan pelet ikan alternatif, peningkatan sarana kolam ikan bagi petani, pengadaan bibit ikan, pendampingan, pelatihan Teknologi Tepat Guna (TTG) pengolahan ikan (pasca panen) bagi UKM, peningkatan fasilitas produksi bagi UKM, pengurusan ijin industri dan sertifikasi halal, peningkatan sarana desa wisata, promosi wisata, peningkatan pondok ikan di desa wisata, dan pendampingan desa wisata di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul.

Pelaksanaan Program IbW-CSR pada tahun pertama (2016) menghasilkan luaran berupa kolam percontohan, produk ikan lele siap dipanen, teknologi tepat guna pembuatan pakan alternatif, pellet ikan, artikel ilmiah, dan peningkatan pendapatan petani ikan.

PENDAHULUAN

1. Profil Wilayah IbW-CSR

Wilayah garapan IbW-CSR adalah di Desa Guwosari dan Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan yang merupakan sentra pertanian/perikanan, industri rumah tangga khususnya pengolahan bahan pertanian dan perikanan, serta pariwisata. Kecamatan Pajangan masuk pada wilayah Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Wilayah Kecamatan Pajangan berada di daerah dataran rendah. Ibukota Kecamatan Pajangan berada di ketinggian 100 meter diatas permukaan laut. Kecamatan Pajangan terdiri dari tiga desa yakni Desa Guwosari, Desa Sendangsari, dan Desa Triwidadi. Luas wilayah Kecamatan Pajangan 3.324,7590 Ha. (Data Kecamatan Pajangan). Lokasi Kecamatan Pajangan yang berada di dataran rendah di daerah tropis memberikan iklim yang tergolong panas. Suhu tertinggi yang pernah tercatat di Kecamatan Pajangan adalah 32°C dan suhu terendah 23°C. Bentangan Wilayah Kecamatan Pajangan 75% berupa daerah yang berbukit sampai bergunung. 25% berupa dataran rendah dengan suplai air melimpah.

Kecamatan Pajangan dihuni oleh 7.028 KK, dengan jumlah penduduk keseluruhan sebesar 30.017 orang. Diketahui bahwa sebagian besar warga masyarakat Pajangan berprofesi di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan.

Pengembangan wilayah terus dilakukan dengan menggali setiap potensi wilayah ini. Kawasan perbukitan dikembangkan untuk **sektor pariwisata** antara lain desa wisata Krebet, Air terjun Pulosari, Embong Ngembel, Banyu Tumibo, Gua Selarong, dan masih banyak lagi obyek wisata yang sekarang ini sedang digali potensinya. Sedangkan kawasan dataran rendah memiliki tanah yang subur dengan pengairan yang cukup sehingga sangat cocok untuk pertanian dan perikanan.

2. Program Prioritas CSR di wilayah sasaran

PT Bank BPD DIY merupakan salah satu bank yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan didirikannya bank ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya warga DIY. Kabupaten Bantul adalah salah satu wilayah kerja PT Bank BPD DIY yang sangat potensial serta memerlukan banyak pembinaan dari sector riil. Pertanian, perikanan, indutri kecil, dan pariwisata merupakan *concern* Program CSR yang selama ini dilaksanakan oleh PT Bank BPD DIY. Hal ini sejalan dengan prioritas pembangunan Kabupaten Bantul dengan slogan Prodjotamansari (Produktif, Ijo royo-royo, Tata, Aman, Sehat, dan Asri). Slogan tersebut merupakan ruh dari seluruh warga Bantul untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memanfaatkan seluruh potensi Bantul terutama sektor pertanian, pariwisata, dan industri kreatif.

Berkaitan dengan hal tersebut maka PT Bank BPD DIY Cabang Bantul memprioritaskan program-program CSR pada sektor perikanan, pariwisata, dan industri kreatif. PT Bank BPD DIY menyadari bahwa untuk menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilakukan sendiri. Oleh karena itu maka Perguruan Tinggi sangat perlu mengambil peran untuk mengefektifkan Program CSR tersebut melalui Program IbW-CSR ini. Melalui diskusi dan pembahasan terhadap program CSR antara PT Bank BPD DIY Cabang Bantul dan UPN "Veteran" Yogyakarta maka disepakati komitmen bersama untuk menuntaskan permasalahan masyarakat dengan program terpadu antara Perguruan Tinggi dengan PT Bank BPD DIY Cabang Bantul.

3. Kondisi eksisting Wilayah IbW-CSR relevan dengan permasalahan yang akan ditangani bersama.

Wilayah yang menjadi sasaran Program IbW-CSR ini adalah Desa Guwosari dan Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada:

- a. Arahan dari Pemda Bantul terkait dengan pengembangan wilayah serta prioritas pembangunan dalam rangka pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan, terutama bidang pertanian, perikanan, dan pariwisata.
- b. Hasil diskusi dengan PT Bank BPD DIY Cabang Bantul terkait dengan Program CSR yang selama ini dilaksanakan.
- c. Permintaan masyarakat yang tergabung dalam KUB Sahabat Ikan untuk meningkatkan produktivitas perikanan.
- d. Potensi sektor perikanan dengan sektor pariwisata sangat besar sehingga apabila disenergikan dengan baik akan terbentuk kawasan minapolitan yang berbasis perikanan dan pariwisata.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi persoalan dan *concern* dari Program IbW-CSR ini adalah:

1. Perikanan (budidaya perikanan dan industri kreatif makanan olahan berbahan dasar ikan).
2. Pariwisata.

Alasan pemilihan kedua sektor tersebut adalah:

- a. Menempatkan perikanan menjadi sektor unggulan di Kabupaten Bantul karena kawasan ini sangat potensial sebagai kawasan perikanan didukung dengan sumber daya air yang baik.
- b. Sektor industri kreatif dengan mengedepankan UMKM sebagai pelaku utama menjadi *concern* Pemda Bantul sehingga akan mampu memberikan sumbangan APBD yang semakin meningkat.
- c. Sektor pariwisata saat ini sedang digalakkan di Kabupaten Bantul khususnya di Kecamatan Pajangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Permasalahan-permasalahan prioritas yang disepakati bersama CSR, PEMDA dan PT Mitra Program untuk ditangani melalui program IbW-CSR dan IbW-PEMDA-CSR selama tiga tahun.

Berdasarkan hasil pertemuan antara Perguruan Tinggi Pengusul, Perguruan Tinggi Mitra, PT Bank BPD DIY Cabang Bantul, Pemda Bantul, serta Pelopor Petani Ikan Kecamatan Pajangan serta Pelopor UKM Kecamatan Pajangan disepakati beberapa permasalahan yang diprioritaskan untuk ditangani selama tiga tahun sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan Mitra

No.	Permasalahan	Justifikasi adanya Masalah	Peluang Perbaikan
1.	Petani ikan kesulitan pakan ikan dengan harga terjangkau	Masih menggunakan pakan ikan dari membeli	Perlunya kemampuan teknologi pembuatan pakan sendiri untuk menekan biaya
2.	Petani ikan terbatas sumber daya pembuatan kolam ikan	Kolam tidak standard dan relative kecil	Perlu modal untuk meningkatkan kapasitas produksi ikan

No.	Permasalahan	Justifikasi adanya Masalah	Peluang Perbaikan
3.	Petani ikan kesulitan dalam pencegahan penyakit ikan	Ikan sering mati mendadak dan petani merugi	Sangat penting untuk mampu menguasai penyakit ikan untuk mengantisipasi risiko
4.	Petani ikan kesulitan dalam pemasaran hasil panen dengan harga yang menguntungkan	Hanya mengandalkan tengkulak dengan harga rendah	Perlu pemasaran yang lebih luas agar mampu menjual dengan harga yang layak dan menguntungkan
5.	Petani ikan dan UKM Pengolahan Ikan kesulitan dalam manajemen keuangan usaha	Petani sering kehabisan modal usaha	Perlu pengetahuan dan ketrampilan mengelola usaha agar selalu berkembang
6.	UKM Makanan Olahan Ikan kesulitan bahan baku ikan dengan harga terjangkau	Terbatasnya pemasok ikan sehingga harga perolehan menjadi mahal	Bekerja sama dengan Kelompok Petani Sahabat Ikan dari Kecamatan Pajangan
7.	Kapasitas produksi UKM masih relatif kecil	Tidak dapat memenuhi permintaan secara konsisten	Peningkatan kapasitas produksi penting agar mampu mendapatkan melayani konsumen secara konsisten
8.	Standarisasi kualitas produk ikan olahan	Kualitas produk berubah-ubah	Penting adanya standar kualitas untuk mempertahankan kepuasan konsumen
9.	Akses pemasaran makanan olahan ikan masih terbatas	Pemasaran masih di sekitar lokasi produksi	Peningkatan jaringan sangat diperlukan agar penjualan lebih meningkat
10.	Ketrampilan pengolahan ikan terbatas	Hasil produksi kurang inovatif	Inovasi pengolahan ikan ditingkatkan agar respon pembeli semakin baik
11.	Peralatan produksi masih sederhana	Peralatan tradisional	Pemenuhan peralatan utama maupun penunjang untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi
12.	Daya saing produk rendah	Kalah bersaing dengan produk sejenis yang lain di pasaran	Penting meningkatkan daya saing secara komprehensif dengan mempertimbangkan semua aspek marketing
13.	Teknologi informasi terbatas	Belum memiliki alat promosi berbasis IT	Perlu peningkatan akses teknologi informasi untuk meningkatkan jejaring bisnis
14.	Kesadaran masyarakat atas potensi wisata belum optimal	Sebagian masyarakat belum menyadari potensi wisata	Kesadaran masyarakat atas potensi wisata akan membuka peluang perbaikan ekonomi
15.	Manajemen desa wisata masih minim	Pengelolaan masih sederhana	Pengelolaan yang baik akan mempercepat berkembangnya desa wisata
16.	Fasilitas utama dan pendukung pariwisata masih minim	Fasilitas masih sangat minim	Fasilitas yang lengkap akan meningkatkan daya tarik dan kenyamanan

No.	Permasalahan	Justifikasi adanya Masalah	Peluang Perbaikan
17.	Promosi pariwisata sangat terbatas	Promosi mengandalkan mulut ke mulut	Promosi pariwisata harus gencar untuk meningkatkan <i>multiplier effects</i>

5. Tujuan IbW-CSR

Berdasarkan latar belakang pada uraian pendahuluan di atas, ditetapkan tujuan dari Program IbW-CSR Kabupaten Bantul sebagai berikut:

- a. Menciptakan kemandirian, kenyamanan dan kesejahteraan masyarakat melalui sinergi kepakaran masyarakat perguruan tinggi, program CSR PT Bank BPD DIY Cabang Bantul, dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Bantul.
- b. Menemukan solusi atas persoalan yang dihadapi masyarakat serta secara langsung atau tidak langsung berpotensi mempengaruhi kenyamanan kehidupan masyarakat serta mengembangkan program-program pengentasan kemiskinan sehingga kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat.

METODE PELAKSANAAN

1. Program dan Kegiatan

Permasalahan yang dihadapi kedua wilayah diharapkan akan tuntas pada akhir tahun ketiga. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam Program IbW-CSR ini adalah *Programs based Problems*.

Berikut tahapan-tahapan yang dilalui secara **logis dan sistematis** untuk menentukan metode pelaksanaan Program IbW-CSR ini:

- a. Setiap permasalahan yang telah dipetakan harus betul-betul merupakan masalah exiting di masyarakat.
- b. Selanjutnya setiap masalah dianalisis secara cermat terkait dengan factor-faktor yang menjadikan masalah tersebut (akar masalah/root of problems).
- c. Akar masalah tersebut merupakan dicari solusinya sehingga setiap solusi akan mengakses setiap masalah.
- d. Berdasarkan solusi yang disepakati maka dapat ditentukan program, aktivitas, sub aktivitas, dan anggaran.
- e. Evaluasi kinerja ditentukan berdasarkan indicator-indikator akar masalah.

Mengacu kepada analisis situasi dan permasalahan di kedua wilayah yakni di Desa Guwosari dan Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan maka program-program yang disepakati bersama untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan prioritas dan tahun-tahun pelaksanaannya sebagai berikut:

Tabel 2. Program dan Kegiatan Tahun 2016

No.	Program	Kegiatan	Sub Kegiatan
1.	Program Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Perikanan bagi Petani Ikan	Pelatihan teknologi budi daya ikan	a. Pembuatan materi pelatihan b. Pelaksanaan pelatihan

No.	Program	Kegiatan	Sub Kegiatan
			c. Evaluasi Pelaksanaan
2.	Program Peningkatan Kapasitas Produksi dan Pengurangan Risiko	a. Perluasan/Pembuatan kolam kelompok b. Pembuatan kolam percontohan c. Pengadaan bibit berkualitas d. Pelatihan Hama penyakit ikan	a. Pengadaan material kolam b. Pengerjaan pembuatan kolam c. Pembelian bibit unggul d. Pembuatan materi pelatihan e. Pelaksanaan pelatihan f. Studi banding
3.	Program Pembuatan Pakan Alternatif	a. Pengadaan teknologi pakan alternative b. Pendampingan	a. Pembelian bahan pellet ikan b. Pembelian alat pembuat pellet ikan c. Pendampingan pembuatan pellet alternative
4.	Program Peningkatan Manajemen Pengelolaan Usaha Perikanan	Pelatihan Manajemen Keuangan, Produksi, dan Pemasaran	a. Pembuatan materi pelatihan b. Pelaksanaan pelatihan c. Evaluasi Pelaksanaan
5.	Program Perintisan Desa Wisata Kuliner Ikan di Kecamatan Pajangan	Pelatihan Manajemen Pariwisata (akan ditindaklanjuti di tahun ke-3)	a. Pembuatan materi pelatihan b. Pelaksanaan pelatihan c. Evaluasi Pelaksanaan

Tabel 3. Program dan Kegiatan Tahun 2017

No.	Program	Kegiatan	Sub Kegiatan
1.	Program Peningkatan Pemanfaatan teknologi Industri Makanan Olahan Berbahan Dasar Ikan	Pelatihan Teknologi Pengolahan Ikan	a. Pembuatan materi pelatihan b. Pelaksanaan pelatihan c. Evaluasi Pelaksanaan
2.	Program Peningkatan Kapasitas Produksi dan Standarisasi Produk	a. Pengadaan fasilitas produksi b. Pengadaan fasilitas pengemasan c. Pengurusan Ijin P-IRT dan Serifikasi Halal bagi KUB Kec. Pajangan	a. Pembelian alat-lat produksi b. Pembelian alat pengemasan modern c. Mengurus ijin P-IRT ke Dinas Kesehatan d. Mengurus Sertifikasi Halal ke MUI

3.	Program Peningkatan Akses Pemasaran produk UKM dengan pemanfaatan teknologi informasi	a. Pengadaan papan nama b. Pengadaan website/homepage c. Pendampingan pemasaran online d. Pendampingan pemasaran ke toko-toko oleh-oleh	a. Pembuatan dan pemasangan papan nama “Kawasan UKM Olahan Ikan” b. Pembuatan media online c. Pendampingan pemasaran lewat internet dan social media d. Pendampingan pemasaran ke sentra-sentra oleh-oleh di kota Yogyakarta
4.	Program Peningkatan Kesadaran Pariwisata	Pelatihan bagi Kelompok Sadar Wisata (akan ditindaklanjuti di tahun ke-3)	a. Pembuatan materi pelatihan b. Pelaksanaan pelatihan c. Evaluasi Pelaksanaan

Tabel 4 Program dan Kegiatan Tahun 2018

No.	Program	Kegiatan	Sub Kegiatan
1.	Program Peningkatan Fasilitas Pariwisata di Desa Wisata Guwosari Pajangan untuk menopang pemasaran produk UKM makanan olahan	Peningkatan fasilitas pendukung Desa Wisata Guwosari	a. Pengadaan fasilitas warung kuliner khas ikan di Desa Wisata Guwosari b. Penambahan fasilitas kolam ikan c. Pengadaan fasilitas sentra makanan olahan ikan
2.	Program Promosi wisata	Pengadaan media promosi wisata	a. Pengadaan baliho/papan nama b. Pengadaan leaflet promosi wisata
3.	Pendampingan Desa Wisata	Pendampingan Desa Wisata Guwosari	a. Pemantauan b. Diskusi c. Sarasehan

2. Kontribusi CSR dan/atau PEMDA dalam pelaksanaan program

Kontribusi CSR

Bank BPD DIY memberikan kontribusi yang besar terhadap Program IbW-CSR ini. Kontribusi Bank BPD DIY ditunjukkan antara lain:

- Komitmen untuk mendukung sepenuhnya Program IbW-CSR ini. Selama ini Bank BPD DIY Cabang Bantul juga telah melakukan CSR di wilayah Bantul. Oleh karena itu diharapkan kegiatan IbW-CSR ini akan meningkatkan kualitas program CSR yang selama ini dilaksanakan mandiri oleh Bank BPD DIY Cabang Bantul.
- Komitmen juga ditunjukkan dengan alokasi dana CSR yang selama tiga tahun ke depan akan dishare pada Program IbW-CSR ini.

- c. Pengucuran kredit lunak bagi petani ikan dan UKM makanan olahan yang dibina melalui Program IbW-CSR ini.
- d. Mengikutsertakan Petani dan UKM menjadi binaan UKM-Centre binaan Bank BPD DIY Cabang Bantul.

Kontribusi Pemda Bantul

Meskipun Pemda Bantul tidak memberikan kontribusi pendanaan pada program ini, Pemda Bantul menunjukkan komitmen yang besar terhadap Program IbW-CSR ini. Kontribusi Pemda Bantul ditunjukkan antara lain:

- a. Komitmen Bupati Bantul untuk mendukung sepenuhnya Program IbW-CSR ini. Selama ini Pemda Bantul telah bekerja sama dengan UPN “Veteran” Yogyakarta melalui program-program pengabdian masyarakat dan penelitian sehingga UPN “Veteran” Yogyakarta memiliki citra yang sangat positif di mata masyarakat Bantul.
- b. Melalui Dinas terkait, Pemda Bantul siap mensukseskan Program ini seperti menjadi nara sumber, pendamping, fasilitator, dan lain sebagainya.
- c. Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa juga siap untuk mendukung kegiatan ini dengan memfasilitasi perijinan tempat, ijin promosi, sosialisasi kepada warga, dan lain sebagainya.

IMPLEMENTASI

Implementasi Program IbW-CSR pada tahun pertama (2016) secara umum telah dilaksanakan sesuai dengan rancangan program yang diusulkan. Program yang dilaksanakan meliputi sosialisasi program, Pelatihan teknologi budi daya ikan, Pelatihan Manajemen Keuangan, Produksi, dan Pemasaran, Pembuatan kolam percontohan, Pengadaan bibit berkualitas dan penebaran, Pelatihan Hama penyakit ikan, Pengadaan teknologi pakan alternative, Pendampingan & Pelatihan Pembuatan pakan alternative, dan pembuatan artikel ilmiah.

LUARAN

Luaran Program IbW-CSR tahun pertama (2016) adalah sebagai berikut:

1. Kolam ikan percontohan dengan teknologi yang memadai berlokasi di kawasan Desa Wisata Guwosari Pajangan
2. Produk perikanan yang meningkat kapasitas produksinya
3. Teknologi Tepat Guna Pembuatan pelet ikan dari bahan alternatif
4. Produk pelet ikan melalui pemanfaatan teknologi tepat guna dengan biaya yang efisien sehingga pendapatan petani ikan meningkat
5. Meningkatnya pendapatan petani ikan di Kecamatan Pajangan
6. Model Pengembangan wilayah berbasis perikanan
7. Artikel ilmiah

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan yang merupakan solusi dari setiap permasalahan mitra dilaksanakan secara konsisten sehingga permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat teratasi dengan baik.

2. Ipteks yang diterapkan pada mitra IbW di kecamatan Pajangan Bantul mampu meningkatkan produktivitas dan penghasilan mitra.
3. Program pelatihan dan pendampingan yang baik akan menghasilkan kinerja program pemberdayaan yang optimal.
4. Model *sociopreneurship* yang melibatkan kedua mitra dapat dijadikan rekomendasi bagi permasalahan serupa sehingga masing-masing mitra akan mendapatkan manfaat dari kerja sama strategis ini.
5. Kegiatan pendampingan terus diupayakan untuk menjamin program tetap dilaksanakan secara konsisten serta mengantisipasi permasalahan lain yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Bantul Soul of Java* Eksotisme Pariwisata Kerajinan, Seni, dan Budaya (2015). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul.
- Bantul Tourist Event* (2015). Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul.
- Data Base Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul (2015).